

**KONTROL SOSIAL MASYARAKAT TERHADAP ANAK KOST PUTERI  
DI KAWASAN AIR TAWAR BARAT**

**(STUDI KASUS: ANAK KOST PUTERI DI AIR TAWAR BARAT)**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana  
pendidikan strata satu (SI)*



Oleh :

**MAHDAME SINTARIA**

**2005/68162**

**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

KONTROL SOSIAL MASYARAKAT TERHADAP ANAK KOST PUTERI  
DI AIR TAWAR BARAT  
(STUDI KASUS: ANAK KOS PUTERI DI AIR TAWAR BARAT)

Nama : Mahdame Sintaria  
Nim : 68162  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, April 2012

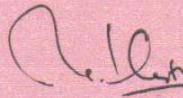
Disetujui oleh

Pembimbing I



Drs. Ikhwan, M.Si  
NIP. 19630727 198903 1 002

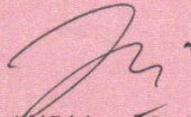
Pembimbing II



Mira Hasti Hasmira, S.H, M.Si  
NIP.19790515 200604 2 003

Mengetahui

Ketua Jurusan Sosiologi



Adri Febrianto, S.Sos, M.Si  
NIP. 19680228 199903 1 001

## HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan  
Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang  
Pada Tanggal 18 Januari 2012

Judul : Kontrol Sosial Masyarakat Terhadap Anak Kost Puteri Di Air Tawar  
Barat (Studi Kasus: Anak Kost Puteri Di Air Tawar Barat)

Nama : Mahdame Sintaria

Nim : 68162

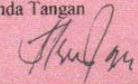
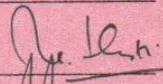
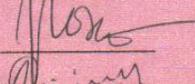
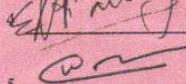
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, April 2012

### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Ikhwan, M.Si	1. 
2. Sekretaris	: Mira Hasti Hasmira, S.H, M.Si	2. 
3. Anggota	: Nora Susilawati, S.Sos, M.Si	3. 
4. Anggota	: Erianjoni S.Sos, M.Si	4. 
5. Anggota	: Wirdanengsih, S.Sos, M.Si	5. 

## ABSTRAK

**Mahdame Sintaria. 2012. Kontrol Sosial Masyarakat Terhadap Anak Kost Putri Di Air Tawar Barat. (Studi Kasus: Anak Kost Putri Di Air Tawar Barat). Skripsi. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. Pembimbing: 1) Drs. Ikhwan, M.Si ; 2)Mira Hasti Hasmira, SH, Msi**

UNP (Universitas Negeri Padang) adalah salah satu universitas di Kota Padang yang banyak peminatnya. Ini dapat dilihat dari jumlah mahasiswanya pada tahun ajaran 2010/2011 yaitu sebanyak 37.254 orang, hal ini menyebabkan mahasiswa harus mencari tempat tinggal sementara, dengan kostnya mereka maka terikat oleh peraturan-peraturan baik yang diberikan oleh pemilik kost maupun peraturan yang diberikan oleh RT/RW setempat. Anak kost harus selalu diberikan kontrol sosial oleh masyarakat dan pemilik kos agar tidak ada pelanggaran-pelanggaran peraturan yang diberikan oleh RT/RW dan pemilik kost, Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kontrol sosial RT/RW dan pemilik kost atau pemilik pemondokan terhadap anak kost di Air Tawar Barat.

Teori yang digunakan adalah teori Ivan Nye dalam Lolita Angraini. Teori ini menjelaskan penyimpangan yang terjadi dalam masyarakat untuk keteraturan perlunya sebuah kontrol sosial. Hal ini disebabkan banyaknya terjadi penyimpangan perilaku sosial yang terjadi dalam masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus deskriptif. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan observasi partisipasi terbatas, wawancara mendalam (*indepth interview*) dan dokumentasi. Untuk mengkaji keabstrakan data penelitian dilakukan triangulasi data. Data yang diperoleh, dianalisis dengan menggunakan model *interactiv analysis* yang dikembangkan oleh Mathew B. Michael Huberman.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam menjalankan kontrol sosial terhadap anak kost masyarakat yang tinggal di wilayah Air Tawar Barat menggunakan dua cara yaitu cara preventif dan represif. Cara preventif yang digunakan adalah: (1) sosialisasi program, (2) partisipasi masyarakat dalam kontrol sosial. Cara represif yang digunakan adalah dengan memberikan sanksi kepada anak kost yang melakukan pelanggaran. Adanya cara preventif dan cara represif tidak terlaksana dengan baik, hal ini disebabkan karena: (1) kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap pengurus Ketua RT/RW, (2) pandangan buruk masyarakat dan pemilik kost terhadap pengaruh kontrol sosial yang diberikan kepada anak kost putri, (3) tingkat pendidikan, (4) terbatasnya pengetahuan masyarakat dan pemilik kost, (5) pengaruh lingkungan sosial, (6) agama, (7) banyak anak kost banyak pendapatan, (8) pelaksanaan program kontrol sosial, (9) pemberian sanksi terhadap anak kost putri yang melakukan pelanggaran.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, berkat rahmatnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Kontrol Sosial Masyarakat Terhadap Anak Kost Puteri di Kawasan Air Tawar Barat (Studi Kasus Anak Kost Puteri di Air Tawar Barat)”. Taklupa salawat beriring salam peneliti persembahkan kepada nabi besar Muhammad SWT. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan sarjana pendidikan prokram strata satu (SI) jurusan sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini penulus telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh sebaap itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibunda tersayang, almarhum papa dan keluarga besar yang selalu memberi energi dan sprit untuk menyelesaikan karya ini dengan segala upaya moril maupun materi yang tidak akan pernah terbalas.
2. Bapak Drs. Ikhwan, M.Si dan Ibu Mira Hasti Hasmira, SH, Msi sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan saran pada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Erianjoni S.Sos, M.Si, Ibu Nora Susilawati, S.Sos, M.Si, Ibu Wirdaningsih S.Sos, M.Si selaku dosen pembahas proposal sekaligus penguji yang telah memberikan sumbangan fikiran dan masukan untuk lebih baiknya karya ini.
4. Bapak Drs. Gusraredi sebagai penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan dan kemudahan kepada peneliti selama menjalani perkuliahan.
5. Ketua Jurusan Sosiologi Bapak Emizal Amri, M.Pd, M.Si dan Ibu Nora Susilawati S.Sos, M.Si selaku sekretaris jurusan.
6. Bapak/Ibu staf pengajar jurusan Sosiologi yang secara langsung atau tidak langsung telah memberikan fasilitas dan ilmu kepada peneliti selama perkuliahan.

7. Seluruh informan penelitian yang telah bersedia memberikan segala informasi yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian karya ini.
8. Rekan-rekan Jurusan Sosiologi khususnya angkatan 2005, terima kasih atas segala bentuk, dorongan dan kebersamaan yang telah kita lalui selama ini.

Semoga segala masukan, bimbingan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti menjadi pahala dan amal ibadah di sisi Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu bagi yang membaca skripsi ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin.

Padang, Januari 2012

Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	Vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	Viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Mamfaat Penelitian .....	11
E. Studi Relevan .....	11
F. Kerangka Teoritis .....	13
G. Definisi Konsep .....	15
H. Metodologi Penelitian .....	16
1. Lokasi Penelitian .....	16
2. Jenis Penelitian.....	16
3. Teknik Pemilihan Informan .....	17
4. Jenis Data .....	18
5. Teknik Pengumpulan Data .....	18
6. Triangulasi Data .....	20
7. Teknik Analisis Data .....	21

<b>BAB II DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
A. Keadaan Geografis dan Lingkungan Hidup .....	23
B. Kependudukan .....	23
1. Mata Pencarian .....	25
2. Pendidikan .....	25
C. Sosial Budaya .....	27
D. Gambaran Umum Rumah Kost Puteri Di Kelurahan Air Tawar Barat .....	28
 <b>BAB III KONTROL SOSIAL MASYARAKAT TERHADAP ANAK KOST PUTRI.....</b>	 <b>31</b>
A. Kontrol Sosial Masyarakat Terhadap anak Kost Puteri Yang Berbentuk Preventif .....	31
a. Sosialisasi Program .....	32
b. Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kontrol Sosial .....	36
B. Kontrol Sosial Masyarakat Terhadap Anak Kost Puteri Yang Represif.....	38
1. Kurangnya Kepercayaan Masyarakat Kepada Petugas RT/RW....	40
2. Pandangan Buruk Masyarakat dan Pemilik Kost Terhadap Pengaruh Kontrol Sosial yang diberikan Kepada Anak Kost Puteri.....	41
3. Tingkat Pendidikan .....	43
4. Terbatasnya Pengetahuan Masyarakat dan Pemilik Kost .....	45
5. Pengaruh Lingkungan Sosial .....	47
6. Agama .....	49
7. Banyak Anak Kost Banyak Pendapatan .....	51

8. Pelaksanaan Program Kontrol sosial .....	52
9. Pemberian Sanksi Terhadap Anak Kost Puteri yang Melakukan Pelanggaran .....	53
C. Analisis Kontrol Sosial Masyarakat Terhadap Anak Kost Puteri.....	54
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	59
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	59

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Anak Kost di Air Tawar Barat Tahun 2010 .....	6
2. Anak Kost yang Melakukan Pelanggaran di Air Tawar Barat Tahun 2010 .....	9
3. Jumlah Penduduk Air Tawar Barat Menurut Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2010 .....	26
4. Jenis Pekerjaan di Air Tawar Barat Tahun 2010 .....	27
5. Jumlah Penduduk Air Tawar Barat Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2010 .....	28
6. Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kelurahan Tahun 2010 .....	29

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### Lampiran

1. Lampiran Daftar Nama Informan Penelitian
2. Lampiran Pedoman Wawancara
3. Surat Pengantar Penelitian Dari Fakultas Ilmu Sosial
4. Rekomendasi dari Kepala Kantor Kesbang dan Politik Kota Padang
5. Rekomendasi dari Kepala Kantor Kecamatan Padang Utara
6. Rekomendasi dari Kepala Kantor Kelurahan Air Tawar Barat

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Daerah Sumatera Barat terdapat berbagai macam perguruan tinggi yang mahasiswanya berasal dari berbagai daerah baik itu dari daerah pelosok sampai daerah kota yang ada di Sumatera Barat dan sekitarnya. Di perguruan tinggi inilah mereka menuntut ilmu dan mengembangkan diri. Berbagai ragam jurusan yang mereka masuki dan juga berbagai ragam jenjang pendidikan yang mereka ambil mulai dari jenjang DII, DIII, SI, S2, sampai S3. Selama mahasiswa ini menyelesaikan pendidikannya kebanyakan mereka kost di daerah tempat mereka menuntut ilmu dan dominan di sekitar kampus.

Kota Padang terdapat berbagai ragam perguruan tinggi mulai dari perguruan tinggi negeri sampai swasta. Diantaranya UNP (Universitas Negeri Padang) yang mempunyai mahasiswa sebanyak 37.254 orang, UNAND (Universitas Andalas) Padang mempunyai mahasiswa sebanyak 23.000 orang, IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Imam Bonjol Padang mempunyai mahasiswa sebanyak 4.471 orang, UPI (Universitas Putra Indonesia) Padang mempunyai mahasiswa sebanyak 9.720 orang, UBH (Universitas Bung Hatta) Padang mempunyai mahasiswa sebanyak 8.854 orang, STKIP (Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan) PGRI Padang mempunyai mahasiswa sebanyak 10.879 orang, (<http://www.unp.ac.id/index2.php?pModule=news&pAct=detail&detail=183>). Diakses Tanggal 20 Desember 2010).

UNP (Universitas Negeri Padang) adalah salah satu universitas di Kota Padang yang banyak peminatnya ini dapat dilihat dari jumlah mahasiswanya pada tahun ajaran 2010/2011 yaitu sebanyak 37.254 orang. Umumnya mahasiswa UNP (Universitas Negeri Padang) berasal dari daerah-daerah di Sumatra Barat dan sekitarnya, sehingga mereka harus menyewa tempat untuk tinggal sementara di Kota Padang. Perubahan lingkungan tempat tinggal akan berpengaruh terhadap perubahan perilaku mereka baik perilaku positif maupun perilaku negatif (<http://www.unp.ac.id/index2.php?pModule=news&pAct=detail&detail=183>. Diakses Tanggal 20 Desember 2010).

Salah satu contoh perilaku positif dari anak kost yaitu mereka bisa belajar mandiri dalam berbagai hal, pekerjaan yang biasanya dibantu oleh orangtua atau keluarga yang lain setelah kost harus dikerjakan sendiri. Selain perilaku positif adajuga perilaku negatifnya yaitu mereka (anak kost) merasa bebas untuk melakukan apa yang mereka inginkan tanpa ada orang yang melarang, seperti pulang larut malam dengan diantarkan oleh pasangannya, membawa lawan jenis ke dalam kamar kecuali keluarga, menerima tamu laki-laki (pacar) lewat pukul 21-00 WIB. Hal ini terjadi karena mereka beranggapan merekalah (anak kost) yang bertanggung jawab sepenuhnya pada diri mereka. Padahal pada kenyataannya mereka selalu terikat oleh peraturan-peraturan yang dibuat untuk mengatur kehidupan anak kost. (hasil wawancara dengan Azran Tanjung 55 Tahun sebagai Ketua RT/RW 01 Air Tawar Barat).

Pelanggaran ini tidak hanya dilakukan oleh anak kost itu sendiri, pelanggaran juga bisa disebabkan oleh teman yang diajak menginap ditempat kost dan bisa juga oleh famili atau keluarga dari pemilik kost yang ditumpangkan di tempat kost yang disewakannya . Jika mereka melakukan pelanggaran atau kesalahan maka yang akan menerima akibat atau konsekuensi dari pelanggaran tersebut adalah anak kost yang bertempat tinggal di kost tersebut.Hal ini disebabkan karena tidak ada laporan dari anak kost maupun pemilik kost kepada Ketua RT/RW yang menyatakan mereka mempunyai tamu yang menginap di tempat kost mereka, sedangkan peraturan sudah ada yaitu tamu harap lapor kepada ketua RT/RW (wawancara Tanggal 05 Maret 2011 narasumber Azran Tanjung 55 Tahun Ketua RT/RW 01 Air Tawar Barat).

Kost adalah tempat atau ruang yang dapat ditempati oleh mahasiswa secara berkala dan ada peraturan di dalamnya sesuai dengan kesepakatan atau perjanjian antara pemilik dan mahasiswa (penyewa). Tempat kost merupakan tempat membina mental mahasiswa, tempat dimana penghuni dapat hidup teratur sehingga pertumbuhan jasmani dan rohani serta sosial tumbuh dalam jiwa anak kost (<http://www.Suamerdeka.com/harian/0409/30/opi07/htm>.Diakses Tanggal 15 Januari 2011).

Orang tua mahasiswa berharap agar anaknya akan mendapatkan faedah yang banyak bagi dirinya dan juga bagi keluarganya dengan kost, orang tua beranggapan bahwa kontrol dari keluarga tidak diperlukan lagi karena orang tua menganggap anaknya sudah bisa mengontrol dirinya sendiri tanpa harus diawasi

oleh keluarga (wawancara Tanggal 6 Maret 2011 ibu Asni 40 Tahun salah satu orang tua anak kost).

Pada kenyataannya di Air Tawar Barat masih banyak terdapat mahasiswa atau anak kost yang tidak bisa mengontrol dirinya sendiri khususnya mahasiswa putri (anak kost putri). Hal ini terbukti masih ada mahasiswa putri yang dapat sanksi dari pemilik kost dan dari Ketua RT/RW bahkan ada mahasiswa putri yang diusir dari kost karena persoalan melanggar peraturan yang dibuat oleh Ketua RT/RW setempat. Diantaranya perilaku anak kost yang pacaran diluar batas kewajaran dan pulang larut malam berdua-duaan dengan lawan jenis, padahal di tempat kost mempunyai peraturan yang telah disepakati bersama. Berikut ini merupakan peraturan yang dibuat oleh salah satu rumah kost di Jalan Gajah II No 12 Air Tawar Barat:

1. Larangan membawa lawan jenis kedalam kamar kecuali keluarga (bapak, ibu, adik dan kakak kandung).
2. Dilarang keluar sampai larut malam, kecuali yang ada keperluan seperti urusan kampus, urusan kesehatan dan urusan pekerjaan (anak kost yang bekerja pada shif malam misalnya bekerja di hotel, kantor-kantor dan bekerja di plaza-plaza).
3. Bagi penghuni kost yang ingin bertamu atau pacaran hanya sampai pukul 21:00 WIB.
4. Bagi anak kost yang ingin bepergian malam harus melapor kepada pemilik kost atau melapor kepada ketua yang ditunjuk oleh anggota kost keseluruhan.
5. Adanya kesepakatan denda bagi anggota kost yang melakukan pelanggaran.

Kehidupan mahasiswa tidak bisa dipisahkan dengan berbagai kehidupan anak kost. Kehidupan ditempat kost akan berbeda dengan ketika seseorang masih tinggal dengan orang tuanya, saat tinggal dengan orang tua kontrol sosial terhadap anak-anaknya lebih ketat dibandingkan dengan ketika sudah terpisah dan hidup dirumah kost(Koran Ganto 2010. Edisi 90).

Berger (1978: 55-56) mendefenisikan kontrol sosial sebagai cara yang digunakan masyarakat untuk menertibkan anggota yang membangkang. Menurut Berger ada pengendalian sosial yang dijalankan melalui institusi, dan ada yang tidak, ada yang dilakukan secara lisan dan secara simbolik dan ada juga dilakukan secara kekerasan, ada yang menggunakan hukuman dan ada yang menggunakan imbalan, dan juga ada yang bersifat formal dan ada bersifat informal.

Kontrol sosial ini dapat diberikan oleh setiap pemilik kost dan ketua RT/RW atau wakilnya tanpa ada pengecualian terhadap anak kost, peraturan yang diberikan oleh pemilik kost dan ketua RT/RW atau wakilnya harus berdasarkan pada nilai-nilai dan norma-norma agama yang berlaku dimasyarakat setempat (Koran Ganto 2010 edisi 90).

Air Tawar Barat merupakan kelurahan yang terdiri dari 5 RT/RW yaitu RT 1 daerahnya mulai dari Jalan Cendrawasih sampai Jalan Gajah IV arah kampus Air Tawar Barat, RT 2 daerahnya mulai dari Jalan Gajah I sampai Jalan Gajah VIII arah pantai Air Tawar Barat, RT 3 daerahnya mulai dari Jalan Gajah V sampai Jalan Parkit V Air Tawar Barat, RT 4 daerahnya mulai dari Jalan Parkit VI sampai Jalan Parkit X arah Air Tawar Barat, RT 5 daerahnya mulai dari Jalan Parkit XI

arah kampus sampai Jalan Parkit XIII arah pantai Air Tawar Barat (sumber: Kantor RT/RW VI Air Tawar Barat)

Kebanyakan penghuni dari masing-masing RT ini adalah anak kost, di daerah ini masyarakat atau penduduk setempat menyediakan tempat-tempat yang dijadikan kost atau tempat tinggal sementara bagi mahasiswa, yang terdiri dari kost Putra dan kost Putri.

Jumlah anak kost di Air Tawar Barat dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Jumlah anak kost di Air Tawar Barat tahun 2011

No	Jalan	Bayaknya Rumah Kost	Banyaknya Rumah Kost Putra	Rumah Kost Putri	Rumah Kost Putri Yang Ada Ibu Kost	Rumah Kost Putri Yang Tidak Ada Ibu Kostnya
1	Cendrawasih	712 kost	223 kost	489 kost	289 kost	200 kost
2	Gajah	224 kost	28 kost	196 kost	50 kost	146 kost
3	Parkit	559 kost	462 kost	97 kost	53 kost	44 kost
	Jumlah	1465 kost	713 kost	782 kost	392 kost	390 kost

Sumber : Kantor Lurah Air Tawar Barat (ATB)

Dari Tabel 1 di atas dapat disajikan bahwa di Air Tawar Barat ada 713 kost Putra, 782 kost Putri, 392 kost Putri yang tidak satu rumah dengan pemilik kost, dan 390 kost Putri yang satu rumah dengan pemilik kostnya (sumber Kantor Lurah Air Tawar Barat). Berdasarkan pengamatan peneliti masih terdapat pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh anak kost yang sudah terdaftar di Kelurahan Air Tawar Barat terutama anak kost putri. Pelanggarannya antara lain pulang larut malam (lewat pada jam yang ditetapkan bersama) tanpa alasan yang tepat. Pulang larut malam ini mereka lakukan berulang-ulang dan diantarkan oleh pasangan atau kekasih mereka tanpa merasa takut akan diketahui oleh pemilik

kost atau ketua yang ditunjuk secara bersama dan juga tidak merasa takut akan diketahui oleh pemuda-pemuda setempat.

Bagi anak kost yang tertangkap atau ketahuan melakukan kesalahan seperti membawa lawan jenis (pacar) ke dalam kamar kecuali keluarga, pulang larut malam dengan pasangan (pacar) di atas pukul 21-00 WIB, bertamu (pacaran) lewat dari pukul 21-00 WIB akan mendapatkan sanksi dari pemuda dan ketua RT/RW yaitu berupa membayar denda, Setelah itu mereka dinyatakan tidak menjadi warga Air Tawar Barat lagi. Adapun peraturan atau tata tertib wisma atau rumah kost di lingkungan RT/RW VI adalah:

1. Setiap penghuni rumah kost atau wisma wajib memberikan foto copy identitas kepada pemilik rumah kost atau pemilik wisma dan melaporkannya kepada RT/RW setempat serta adanya mutasi (pindah tempat).
2. Setiap rumah kost atau wisma harus mempunyai ketua yang dipilih oleh anggota rumah kost atau wisma .
3. Dilarang membawa tamu lawan jenis kedalam kamar rumah kost atau wisma.
4. Tamu yang berkunjung ke rumah kost atau wisma harus meninggalkan rumah kost atau wisma sebelum pukul 21.00 WIB. Saudara kandung, orang tua yang akan menginap harus melapor kepada pemilik rumah kost atau wisma dan juga harus melapor kepada RT/RW setempat.
5. Dilarang membuat keributan, menghidupkan radio, tape dan sejenisnya dengan keras yang mengganggu ketentraman warga sekitarnya.

6. Seluruh penghuni rumah kost atau wisma harus mengikuti pelaksanaan gotongroyong dan kegiatan sosial lainnya yang diselenggarakan oleh RT/RW.
7. Gunakan air dan listrik sehemat mungkin guna menghindari pemborosan pemakaian.
8. Penghuni rumah kost atau wisma yang tidak mematuhi peraturan atau tata tertib akan diberikan peringatan atau teguran sebanyak tiga kali, kalau masih belum diindahkan (didengarkan) akan diberikan tindakan tegas oleh organisasi pemuda dan RT/RW setempat.
9. Penghuni rumah kost atau wisma hanya dibenarkan satu jenis (Pria atau Wanita).
10. Pemilik rumah kost atau wisma yang tidak berdomisili dilingkungan RT/ RW harus melaporkan kepada ketua RT/RW setempat dalam waktu 3 X 24 jam dari surat edaran yang diterima. (Sumber: Kantor RT/RW VI Air Tawar Barat ).

Bulan Desember Tahun 2010 pemerintahan Kota Padang melalui Satpol PP merealisasikan Perda Anti Maksiat dan melakukan penertiban, razia terhadap kost. Penertiban ini juga dilakukan disekitar pantai yaitu mulai dari pantai arah Jalan Gajah sampai Jalan Parkit, penertiban ini dilakukan mulai dari Pukul 22.00-04.00WIB, waktu dilakukan razia dua kali dalam satu bulan, dan bagi mahasiswa yang tertangkap pada saat razia akan dibawa ke kantor Satpol PP dan akan diminta keterangan yang diperlukan oleh pihak Satpol PP, (Hasil wawancara Tanggal 20 Januari 2011 nara sumber Amir 30 Tahun sebagai anggota satpol PP).

Tabel 2. anak kost yang melakukan pelanggaran di  
Air Tawar Barat tahun 2010

No	Bulan	Pelanggaran yang dilakukan	Jumlah yang melakukan pelanggaran
1	Januari	Pacaran	10 orang
2	Februari	Pacaran	7 orang
3	Maret	Pulang larut malam	3 orang
4	April	Pacaran	13 orang
5	Mei	Pacaran	9 orang
6	Juni	Pulang larut malam	1 orang
7	Juli	-	-
8	Agustus	Pacaran	18 orang
Jumlah			61 orang

*Sumber: Satpol PP Kota Padang*

Data yang dicantumkan dalam Tabel 2 termasuk keseluruhan razia yang dilakukan oleh Satpol PP terhadap pasangan pacaran baik yang terjaring di depan umum, di sekitar pantai, dan termasuk di tempat kost. Perilaku pacaran dimasukkan kedalam data tentang PEKAT karena data ini tergolong penyakit masyarakat. Pacaran yang dimasukkan ke dalam PEKAT adalah pacaran yang melanggar ketentuan Perda Anti Maksiat, yaitu yang masih berada diluar rumah berdua-duaan diatas pukul 22.00-04.00 WIB dan ditempat umum. Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa yang terjaring oleh Satpol PP adalah orang yang

melakukan pelanggaran pacaran lewat pada jam yang telah ditentukan dan ditempat yang dilarang yaitu tempat kost, di sekitar pantai dan ditempat umum.

Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh anak kost ini juga terjadi karena kurangnya kontrol sosial dari pemilik kost. Pemilik kost mempunyai tanggung jawab yaitu untuk mengontrol anak-anak kostnya agar mereka tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran yang akan merugikan dirinya, karena pemilik kost adalah ganti dari orang tua dari anak kost selama anak kost masih tinggal di rumahnya.

Pemilik kost bukan hanya menyediakan tempat tinggal atau pemonudukan dan memungut uang kost saja tetapi pemilik kost harus bisa mengontrol perilaku-perilaku dari anak kostnya (wawancara tanggal 7 Maret 2011, Minora 45 tahun pemilik kost puteri).

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Penelitian yang akan dilakukan ini dibatasi pada kontrol sosial masyarakat (ketua RT/RW dan pemilik kost atau pemilik pemonudukan mulai dari RT/RW 01-02) terhadap anak kost putri di Air Tawar Barat (Studi Kasus: Anak Kost Putri di Air Tawar Barat). Kehidupan anak kost akan berbeda dengan kehidupan ketika mereka masih dalam lingkungan keluarganya karena didalam keluarga seorang anak akan mendapatkan kontrol sosial yang cukup, sedangkan ketika seorang anak jauh dari keluarga maka kontrol sosialnya akan berkurang. Disinilah kontrol sosial diperlukan dari ketua RT/RW dan pemilik kost atau pemilik pemonudukan, agar tidak terjadi lagi pelanggaran seperti keluar larut malam berdua-duaan dengan lawan jenis lewat pada jam yang ditentukan, serta tidak terjadi lagi

pacaran diluar batas kewajaran seperti membawa lawan jenis (pacar) kedalam kamar,pulang larut malam dengan pasangan (pacarnya), pacaran atau menerima tamu laki-laki lewat pukul 21-00 WIB. Diantaranya memasukkan pacarnya kedalam kamar dan bermesraan di depan umum. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut: Bagaimana kontrol sosial ketua RT/RW dan pemilik kost atau pemilik pemonudukan terhadap anak kost di Air Tawar Barat (Studi kasus: Anak Kost Putri Di Air Tawar Barat)?

### **C.Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang ingin diteliti dan informasi yang diharapkan, maka penelitian ini bertujuan untuk: Menjelaskan bagaimana kontrol sosial yang diberikan oleh ketua RT/RW dan pemilik kost atau pemilik pemonudukan terhadap anak kost putri di kawasan Air Tawar Barat.

### **D.Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah

1. Dapat menambah informasi-informasi tentang kontrol sosial yang diberikan oleh ketua RT/RW dan pemilik kost terhadap anak kost putri di Air Tawar Barat.
2. Secara praktis hasil penelitian ini mampu memberikan masukan bagi pihak terkait dalam upaya menyelesaikan masalah kontrol sosial terhadap anak kost putri di Air Tawar Barat.

### **E. Studi Relevan**

Ibrahim (2006) Jurusan Sosiologi FISIP UNAND dalam skripsinya yang berjudul "Perilaku Pacaran Remaja" (Studi Kasus 6 Remaja di Kelurahan Binuang Kampung Dalam Kota Padang) menyatakan bahwa perilaku pacaran remaja cenderung lebih adanya kontak fisik diantara pasangan. Remaja yang pacaran cenderung ingin melepaskan diri dari kontrol sosial masyarakat, tidak hanya itu remaja lebih suka memilih arena dan memanfaatkan situasi ketika kontrol sosial longgar.

Kemudian perilaku pacaran yang diwujudkan akan sangat bergantung dari pengetahuan yang dimiliki remaja itu sendiri yang diperolehnya dari lingkungan misalnya dari lingkungan sosial masyarakat, lingkungan sekolah, dan bahkan lingkungan dari media massa. Jadi berdasarkan penelitian sebelumnya yang diteliti adalah remaja dengan orang tuanya serta pentingnya pendidikan seksual bagi remaja.

Roni Isbandi (2010) Jurusan Pendidikan Sosiologi-Antropologi FIS Universitas Negeri Padang (UNP) dalam skripsinya yang berjudul "Kontrol Sosial Masyarakat Terhadap Keberadaan Kamar Ronsen" di Bukit Lampu Padang, menyatakan bahwa yang menyebabkan berdirinya kamar ronsen di Bukit Lampu adalah kurangnya perhatian PEMKO (pemerintah kota) Padang dan masyarakat terhadap pengelolaan tempat pariwisata.

Berdasarkan penelitian Mega Wati(2009) Jurusan Pendidikan Sosiologi-Antropologi FIS Universitas Negeri Padang (UNP) dalam skripsinya yang berjudul "Perilaku Pacaran Anak Kost Putri Di Kawasan Air Tawar Barat Kota Padang" menyatakan bahwa perilaku anak kost Putri di Air Tawar Barat

mempunyai gaya pacaran seperti aktivitas kencan, pegangan tangan, berpelukan, berciuman, *necking* (ciuman leher), *petting* (meraba alat kelamin), dan ada yang sampai berhubungan intim baik di luar maupun di dalam kost. Sesuai dengan penelitian sebelumnya peneliti akan melihat mengenai kontrol sosial ketua RT/RW, pemilik kost, dan masyarakat yang berada di Air Tawar Barat khususnya kost putri di RT/RW 01-02.

## **F. Landasan Teori**

Menurut Ivan Nye dalam Lalita Angraini (2005: 17-18) penyimpangan yang terjadi dalam masyarakat untuk keteraturan perlunya sebuah kontrol sosial. Hal ini disebabkan banyaknya terjadi penyimpangan perilaku sosial yang terjadi dalam masyarakat salah satunya di ATB (Air Tawar Barat) yaitu RT 1- RT 2 dimana sebagian masyarakatnya bukannya melarang perilaku-perilaku yang dianggap menyimpang yang dilakukan oleh anak kost putri. Dilihat dari teori kontrol sosial yang dikemukakan oleh Ivan Nye, dalam masyarakat yang menggunakan kontrol sosial untuk menentukan apakah seseorang melakukan perilaku menyimpang atau tidak. Maka sumber utamanya bukanlah masalah patologinya akan tetapi faktor perubahan kecepatan sosial ditengah-tengah masyarakat yang mendukung tempat-tempat yang dianggap melakukan kegiatan menyimpang.

Ivan Nye membagi teori kontrol sosial kedalam 2 (dua) yaitu:

1. Kontrol Internal (*Internal Control*)

Kontrol sosial yang paling efektif datang dari masyarakat sekitar Air Tawar Barat yaitu RT1-RT2 untuk menentang perilaku anak kost putri, namun usaha kontrol sosial yang dilakukan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Adapun hal yang menyebabkan usaha kontrol sosial masyarakat berjalan atau tidaknya dilihat dari lingkungan masyarakat sekitar Air Tawar Barat khususnya RT1-RT2

## 2. Kontrol sosial langsung (*direct control*)

Masyarakat yang memberikan kontrol sosial langsung pada diri individu, dengan kata lain kontrol sosial langsung inilah dalam aplikasinya akan memberikan bentuk-bentuk hukuman dalam masyarakat.

Teori kontrol sosial memfokuskan diri pada teknik-teknik dan strategi yang mengatur tingkah laku manusia dan membawanya kepada penyesuaian atau ketaatan aturan-aturan masyarakat (Santoso, zulfa, 2001:87).

Lebih lanjut Ivan Nye menyatakan bahwa kontrol sosial digunakan sebagai alat pencegahan dari penyimpangan atau pendorong kepatuhan. Kurangnya kontrol sosial dilihat sebagai pembentuk hasil yang berlawanan, karena norma dan sanksi semakin melemah membawa akibat bagi mereka anak kost putri yang melakukan pelanggaran seperti pacaran diatas pukul 20:30 Wib dan pulang larut malam diantarkan oleh lawan jenis (pacar).

Apabila masyarakat dan lembaga mempunyai kesadaran, pengetahuan dan bekerja sama dalam melakukan pengendalian dan pengontrolan keberadaan

perilaku-perilaku negatif yang dilakukan anak kost, kemungkinan untuk melakukan pelanggaran tersebut berkurang atau berhenti sama sekali.

Dari pernyataan yang dikemukakan oleh Ivan Nye sangatlah penting dalam masyarakat untuk menentukan efektif atau tidak kontrol sosial ini dapat dilihat dari berbagai sanksi-sanksi yang diberikan kepada anak kost yang melakukan pelanggaran. Adapun sanksi yang digunakan dalam usaha melaksanakan kontrol sosial ini, dinyatakan oleh Norwoko, suyanto, 2007: 135 yaitu:

1. Sanksi yang bersifat fisik

Sanksi fisik ini adalah sanksi yang mengakibatkan penderitaan fisik bagi mereka yang di bebaskan sanksi tersebut, misalnya dipenjara, diikat, dijemur dipanas matahari, tidak diberikan makan dan sebagainya

2. Sanksi yang bersifat psikologik

Pada sanksi psikologik ini beban penderitaan yang dikenakan pada sipelanggar norma itu bersifat kewajaran, dan mengenai perasaan. Masyarakat dipermalukan didepan umum, diumumkan segala kejahatannya yang telah pernah diperbuatnya, dicopot tanda kepangkatannya didalam suatu upacara dan lain-lain

3. Sanksi yang bersifat Ekonomi

Pada sanksi ekonomi ini berupa pengurangan kekayaan atau potensi ekonominya, misalnya pengenaan denda, penyitaan harta kekayaan, dipaksa membayar ganti rugi dan sebagainya. Pada prakteknya ketiga

sanksi tersebut sering kali terpaksa diterapkan secara bersamaam tanpa bisa dipisah-pisahkan.

## **G. Defenisi Konsep**

### **Kontrol Sosial**

Soerjono Soekanto (1982: 179) menyatakan bahwa kontrol sosial adalah segala proses, baik yang direncanakan, maupun tidak yang bersifat mendidik, mengajak bahkan memaksa warga-warga masyarakat mematuhi kaidah-kaidah dan nilai sosial yang berlaku. Arti sesungguhnya pengendalian sosial lebih luas karena pada pengertian tersebut tercakup segala proses, baik yang direncanakan maupun tidak, yang bersifat mendidik, mengajak atau bahkan memaksa warga-warga masyarakat mematuhi kaidah-kaidah dan nilai sosial yang berlaku.

Kontrol sosial dapat dilakukan oleh individu terhadap individu lain (kontrol melalui orang tua atau pemilik kost) atau mungkin dilakukan oleh individu terhadap suatu kelompok sosial (kontrol melalui masyarakat) oleh sebab itu kontrol sosial berfungsi untuk mengatur perilaku dan keperibadian anak kost itu sendiri.

Kontrol sosial adalah pengawasan atau pengendalian oleh masyarakat terhadap tingkah laku individu, berupa kontrol psikologis dan nonfisik, ini merupakan tekanan mental terhadap individu sehingga individu akan bersikap dan bertindak sesuai dengan penilaian masyarakat (kelompok), karena ia berada dalam masyarakat (kelompok) tersebut (Gunawan tahun 2000).

## **H. Metodologi Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dikawasan Air Tawar Barat RT1-RT2 Kecamatan Padang Utara, karena di kawasan ini banyak terdapat tempat kost, dan penduduk di Air Tawar Barat ini dominan anak kost.

## **2. Jenis Penelitian**

Berdasarkan permasalahan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bertumpu pada paradigma sosial yang menggunakan data kualitatif yang berupa kata-kata pertanyaan-pertanyaan dan juga bisa dilakukan mengamati secara langsung gejala sosial yang diteliti untuk mendukung dan memperkuat data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dan observasi (Felik Sitorus :1998 :37)

Dipilihnya metode kualitatif ini karena dengan metode ini peneliti bisa melihat dan mengamati secara langsung bagaimana kontrol sosial dari ketua RT/RW dan pemilik kost atau pemilik pemondokan terhadap anak kost, sehingga peneliti dapat menjelaskan bagaimana kontrol sosial yang diberikan oleh ketua RT/RW dan pemilik kost atau pemilik pemondokan serta mengetahui bagaimana kontrol sosial dari lingkungan masyarakat.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe studi kasus deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena. Studi kasus dapat memberi nilai tambahan pada pengetahuan secara unik tentang fenomena sosial yang kompleks yang memungkinkan peneliti untuk mempertahankan karakteristik holistik yang bermakna dari peristiwa-peristiwa kehidupan nyata. Adapun yang digambarkan di sini adalah fenomena yang muncul dari kontrol

sosial masyarakat terhadap anak kost putri di kawasan Air Tawar Barat (studi kasus: anak kost putri di Air Tawar Barat) (Robert K. Yin, 2004 : 4).

### **3. Teknik Pemilihan Informan.**

Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik "*Purposive Sampling*" maksudnya adalah pemilihan informan tidak dilakukan secara acak melainkan berdasarkan tujuan penelitian atau teknik penentuan informan secara sengaja. Melalui teknik ini peneliti bisa benar-benar mengetahui bahwa orang-orang yang dipilih dapat memberikan informasi yang diinginkan sesuai dengan pertanyaan penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah anak kost yang dikeluarkan dari kawasa Air Tawar Barat karena melakukam pelanggaran sebanyak 3 orang, anak kost yang tidak melakukan pelanggaran sebanyak 5 orang, anak kost yang sedang melakukan pelanggaran sebanyak 5 orang, teman tempat curhat 2 orang, teman satu kost 5 orang, pemilik kost atau pemilik pемondokan 10 orang, pengurus RT/RW 2 orang, petugas program kontrol sosial 5 orang dan masyarakat 10 orang yang berada di sekitar tempat kost atau pемondokan.

### **4. Jenis Data**

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data skunder, data primer diperoleh melalui wawancara dan pengamatan terhadap ketua RT/RW, pemilik kost atau pemilik pемondokan, dan masyarakat disekitar kost. Sedangkan data skunder diperoleh dari kantor lurah, kantor RT/RW dan kantor Satpol PP merupakan data dan laporan yang ada.

### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data (Sugiyono: 2008, 62-65) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dan dokumentasi.

a. Pengamatan atau observasi

Sudrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi bisa juga diartikan sebagai pengamatan atau pencatatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang diteliti atau cara untuk pengumpulan data di lapangan yang dilakukan dengan melihat dan mengamati secara cermat agar memperoleh data yang lebih akurat tentang kontrol sosial ketua RT/RW dan pemilik kost atau pemilik pemondokan terhadap anak kost, apakah sesuai dengan norma yang ada di masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti datang ketempat ketua RT/RW dan ketempat kost mahasiswa yang ada pemilik kostnya ( anak kost satrumah dengan pemilik kost), yang tidak satu rumah dengan pemilik kostnya (anak kost yang tidak tinggal dengan pemilik kostnya).

Kemudian observasi yang peneliti lakukan adalah observasi partisipasi terbatas dimana peneliti melakukan pengamatan dengan cara langsung yang diketahui oleh subjek penelitian. Dengan demikian peneliti dapat secara bebas dan mendapatkan informasi yang sedetil-detilnya karena diketahui subjek penelitian, sehingga akan diperoleh data primer yaitu data yang langsung didapatkan secara pengamatan langsung terhadap informan yaitu pengamatan terhadap kontrol sosial

ketua RT/RW dan pemilik kost atau pemilik pemondokan terhadap anak kost yang ada di kawasan Air Tawar Barat.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon, wawancara yang tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana saja, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan-permasalahan yang ditanyakan.

Wawancara yang tidak berstruktur atau terbuka sering digunakan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang respon (Sugiyono; 2008: 194-197). Maksud wawancara ini adalah untuk mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan organisasi, motivasi perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interview*).

Dalam penelitian ini yang diwawancarai adalah ketua RT/RW, pemilik kost atau pemilik pemondokan, masyarakat sekitar kost dan anak kost yang terlibat dalam pelanggaran, anak kost yang tidak pernah melakukan pelanggaran, anak kost yang sedang melakukan pelanggaran, teman satu kost, yang tinggal disekitar kost. Oleh sebab itu dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara yaitu berupa catatan harian atau catatan lapangan (*fieldnote*) guna mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian agar data primer dapat diperoleh dari informan penelitian.

Wawancara lebih banyak dilakukan secara tidak langsung, kerana informan tidak mau jati dirinya terungkap, jadi penulis hanya tahu tentang informasi melalui *handphone* tanpa ada tatap muka (*face to face*), namun ada juga beberapa informan yang diwawancarai secara langsung.

#### b. Studi Dokumentasi

Untuk memperkuat data peneliti juga mengumpulkan data yang berasal dari laporan yang ada di kantor Lurah Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara, kantor Satpol PP Kota Padang dan kantor RT/RW setempat.

### **6. Triangulasi Data**

Untuk mendapatkan data yang valid maka akan dilakukan teknik triangulasi data artinya dalam pencarian data dilapangan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sama, diajukan kepada informan yang dianggap sebagai sampel penelitian.

Data dianggap valid apabila dari pertanyaan yang diajukan sudah terdapat jawaban yang sama dari berbagai informan (data sudah jenuh). Data yang sudah valid kemudian akan dilakukan analisis sehingga dapat menjawab semua pertanyaan yang disiapkan dalam pedoman wawancara.

### **7. Teknik Analisis Data**

Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisa interaktif Milles dan Huberman (1992: 15) data yang terkumpul dianalisa langsung dilapangan dan setelah itu baru dianalisis secara intensif, jika semua data yang dikumpulkan telah lengkap, analisa data dilakukan melalui prosedur beberapa tahap sebagai berikut:

a. Reduksi Data

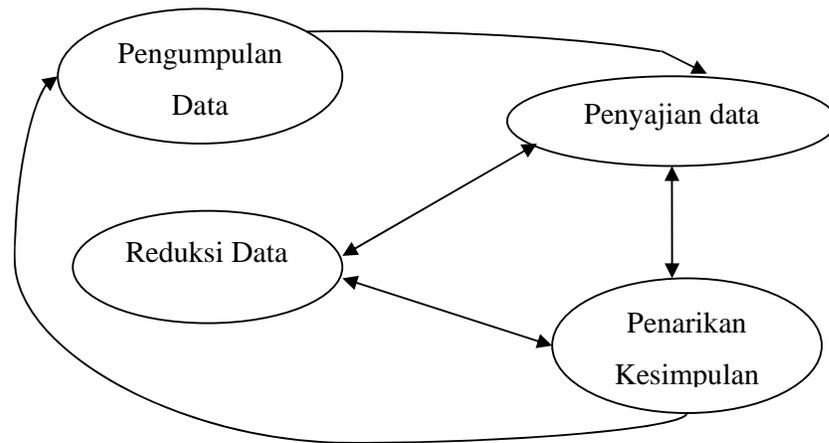
Data tentang kontrol sosial ketua RT/RW, pemilik kost atau pemilik pemondokan dan anak kost yang diperoleh dari lokasi penelitian direduksi atau dirangkum, dipilih-pilih hal yang pokok, kemudian dicari tema atau polanya.

b. Penyajian Data

Penyajian data (*display data*) dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian tentang kontrol sosial masyarakat terhadap anak kost putri di kawasan Air Tawar Barat (Studi Kasus: Anak Kost Putri Di Air Tawar Barat ) dan kontrol sosial dari pemilik kost dan juga masyarakat yang tinggal di sekitar kost mahasiswa. Dengan kata lain merupakan pengorganisasian data yang lebih utuh.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Verifikasi dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung sejak awal memasuki lapangan atau selama proses pengumpulan data. Data yang diperoleh tentang kontrol sosial ketua RT/RW dan pemilik kost atau pemilik pemondokan terhadap anak kost putri di kawasan Air Tawar Barat dicari maknanya, kemudian dikumpulkan data, disajikan dengan berbentuk uraian, dengan menggunakan data-data dan kalimat-kalimat yang mudah dimengerti. Untuk lebih jelasnya teknik analisis data penelitian ini dapat disajikan pada gambar berikut ini :



Gambar I: Model interaktif Miles dan Huberman

Sumber: Mathew B. Miles dan A. Michael

(1993: 22)

## BABII KAWASAN AIR BARAT

### A. Keadaan Geografis Dan Lingkungan Hidup

Kelurahan Air Tawar Barat secara administratif merupakan salah satu bagian Kecamatan Padang Utara yang terdiri dari 60 RT dan 14 RW, kelurahan ini terletak di Kecamatan Padang Utara dengan 1.53km<sup>2</sup>, jarak kelurahan ke Kecamatan 4km, dengan tinggi 4m dari permukaan laut, curah hujannya